

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kecamatan Guguak

Rahmi Putri¹, Nellitawati², Jasrial³, Tia Ayu Ningrum⁴

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: rahmiputri2508@gmail.com

*Penulis², e-mail: Nellitawati@fip.unp.ac.id

*Penulis³, e-mail: jasrial@fip.unp.ac.id

*Penulis⁴, e-mail: tia.ayu.ningrum92@gmail.com

Abstract

This research emerged as a response to the observed non-optimality in Teacher Work Ethic. The main objective of the research is to evaluate the leadership of school principals in SMK N in Guguak District, identify the level of teacher work ethic in SMK N, and assess the significance of the relationship between principal leadership and teacher work ethic at the sub-district level. This research uses a correlational approach to investigate the relationship between variables. The population studied involved 146 teachers, with 64 of them selected as samples using proportional stratified random sampling techniques based on the Cochran formula. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale which has been tested for validity and reliability. The main findings include: 1) The leadership of school principals at SMK N in Guguak District was assessed as quite good with a score of 3.48. 2) The work ethic of teachers at SMK N in Guguak District received a high assessment with a score of 3.95. 3) There is a significant relationship between principal leadership and teacher work ethic in N Vocational Schools in Guguak District at a significance level of 5%, indicated by a correlation coefficient of 0.759, and a correlation significance test of 9.1890.

Keywords: Relationships, Leadership; Work Ethic: Correlational Research

Abstrak

Penelitian ini muncul sebagai respon terhadap adanya ketidakefektifan dalam Etos Kerja Guru yang teramati. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah di SMK N se Kecamatan Guguak, mengidentifikasi tingkat etos kerja guru di SMK N tersebut, serta menilai signifikansi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru di tingkat kecamatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menyelidiki hubungan antar variabel. Populasi yang diteliti melibatkan 146 orang guru, dengan 64 orang di antaranya dipilih sebagai sampel dengan memakai teknik *proportional stratified random sampling* berdasarkan rumus Cochran. Instrumen yang dipergunakan yakni angket dengan skala Likert yang sudah di uji validitas serta reliabilitas. Temuan utama meliputi: 1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMK N se Kecamatan Guguak dinilai cukup baik dengan skor 3,48. 2) Etos kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak mendapat penilaian tinggi dengan skor 3,95. 3) Terdapatnya keberartian hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah serta etos kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak tingkat signifikansi 5%, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,759, dan uji keberartian korelasi sebesar 9,1890.

Kata Kunci: Hubungan, Kepemimpinan; Etos Kerja; Penelitian Korelasional



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

1. Pendahuluan

Sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan di mana terjadinya proses pembelajaran antara guru serta murid yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan sebagai wadah, dan pengaturan pendidikan dilaksanakan di dalamnya oleh pemerintah yang kita kenal dengan sistem Pendidikan. (Perdana, 2023) mengatakan “Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional”. (Suryana & Iskandar, 2022) menyebutkan “sekolah merupakan pelaksana pendidikan formal dan sekolah juga merupakan lembaga pendidikan tempat siswa

memperoleh pembelajaran”. Berdasar ketentuan Undang-Undang No 2 tahun 1989, sekolah merupakan lembaga pendidikan bertingkat serta terus-menerus yang bertujuan menyelenggarakan proses pembelajaran.

(Adil et al., 2019) mengatakan bahwa Kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana." Kepentingan peran kepala sekolah dalam memotivasi masyarakat sekolah menuju pencapaian tujuan tertentu sangat penting. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai kekuatan pusat yang menjadi pendorong kehidupan sekolah. (Nellitawati dalam Sulastri et al., 2022) mengatakan "kepemimpinan merujuk pada metode yang ditentukan oleh seseorang atau kelompok yang tergabung dalam suatu sistem atau struktur tertentu, dengan tujuan mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya." Selanjutnya, (Herawati Syamsul, 2017) menyebutkan "kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada kemampuan serta kesiapan kepala sekolah guna memengaruhi, membimbing, mengarahkan, serta mendorong staf sekolah supaya bisa bekerja dengan efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan serta pengajaran yang sudah ditetapkan." Ini juga dapat diartikan sebagai dukungan yang diberi kepala sekolah dalam usaha tercapai tujuan pendidikan. Peran kepemimpinan kepala sekolah adanya signifikansi yang besar dalam mencapai sasaran yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.

(Herawati Syamsul, 2017) mengatakan "guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa". (Gaffar dalam Bali Sastrawan, 2019) mengatakan "Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan". Guru juga merupakan keberhasilan pendidikan adalah faktor yang menjadi perhatian yang diberikan oleh kepala sekolah dan cara kepala sekolah memimpin dapat memiliki dampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut (Suteja dalam Windryani & Marsidin, 2022) SDM Keberhasilan suatu organisasi ditetapkan kemampuan untuk mengoptimalkan anggotanya. Jika organisasi dapat mengelola potensi anggotanya secara efektif, hal ini akan memberi kontribusi positif terhadap prestasi organisasi. Dalam konteks ini, kemajuan sumber daya manusia dalam organisasi bisa diukur dari tingkat etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. (Rahayu dalam Tri Juniarti et al., 2021) mengatakan jika "Etos Kerja merupakan perilaku khas suatu komunitas atau organisasi, mencakup motivasi yang menggerakkan, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, standar-standar". Selanjutnya menurut (Rahayu & Kesuma, 2023) Etos kerja dapat didefinisikan sebagai kumpulan perilaku positif dalam pekerjaan yang bersumber dari kesadaran yang mendalam, keyakinan yang mendasar, dan komitmen penuh terhadap suatu paradigma kerja yang menyeluruh. (Nisa dalam Hadiana, 2023) Seorang guru dianggap memiliki etos/semangat kerja yang positif jika ia menjalankan tugas-tugasnya dengan tanggung jawab penuh, termasuk tugas pokok profesi dan tugas-tugas terkait keprofesionalannya.. (Bali Sastrawan, 2019) menyimpulkan bahwa dengan memiliki etos kerja, seseorang akan menjadi termotivasi untuk melakukan segala sesuatu dengan bersungguh-sungguh. keyakinan muncul melalui usaha maksimal, hasil yang diperoleh juga akan maksimal.

Berdasarkan pengamatan serta observasi, terlihat adanya fenomena terkait dengan sikap kerja guru, di mana masih banyak guru yang tidak bekerja dengan maksimal. dalam melakukan tanggung jawabnya, masih ada guru yang terlambat datang terlambat ke sekolah serta masuk kelas, masih ada beberapa guru yang ketika mengajar hanya menyuruh siswa untuk menyalin semua materi ke dalam buku catatan, masih banyak guru yang kurang loyal terhadap sekolah. Dari beberapa fenomena yang telah dijelaskan, perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam etos kerja guru di lingkungan sekolah.

Penelitian ini tujuannya guna mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMK N se-Kecamatan Guguak, memahami etos kerja guru di SMK N se-Kecamatan Guguak, dan menyelidiki hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru di sekolah tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yakni korelasional yang tujuannya guna mengeksplorasi hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru di SMK N se Kecamatan Guguak. Studi ini dilakukan di seluruh SMK N se-Kecamatan Guguak dalam rentang waktu 11 November hingga 20 November 2023. Penelitian melibatkan seluruh SMK Negeri di Kecamatan Guguak, termasuk SMK Negeri 1 Guguak dan SMK N 2 Guguak. Populasi penelitian ini yakni 146 orang guru. Sampel yakni 64 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni teknik *proposional stratified random sampling*. Sampel dihitung dengan rumus Cochran. Instrumen pengumpulan data penelitian ini dengan

penggunaan angket berbentuk tertutup. Struktur angket terdiri dari pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), serta Tidak Pernah (TP). Tahapan penelitian dimulai dengan pembuatan kisi-kisi angket, yang melibatkan bimbingan dari dosen pembimbing untuk menyusun pernyataan setiap indikator. Uji coba angket dilakukan dengan melibatkan 20 guru yang berada di luar sampel penelitian. Hasil penujian angket kemudian dievaluasi atau dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 16 untuk menilai validitas serta reliabilitasnya.

Setelah melalui proses uji coba dan analisis, angket kemudian didistribusikan kepada responden, dan data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden menggunakan rumus mean. Hasil penelitian selanjutnya diolah untuk menentukan tingkatan capaian dengan menggunakan klasifikasi dan skala kategori penelitian.

3. Hasil

Temuan dari penelitian tentang keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguk menunjukkan hasil yang tinggi dan cukup baik. Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,759 dan uji keberartian korelasi sebesar 9,189. Hasil ini menandakan terdapatnya hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah serta etos kerja guru di sekolah tersebut.

Data mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah diproses dengan perbandingan nilai rata-rata, kemudian hasilnya dikalikan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan 5, yaitu 132,94 dibagi 190 dikali 5, maka diperoleh skor 3,48. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diklasifikasikan sebagai cukup baik. Oleh karena itu, ditemukan bahwa indikator yang mempengaruhi berada di kategori cukup baik dengan skor rata-rata mencapai 3,33, indikator yang berkaitan dengan motivasi juga masuk dalam kategori cukup baik dengan tingkat pencapaian skor 3,43, sementara indikator yang berhubungan dengan menggerakkan dinilai baik dengan tingkat pencapaian skor 4,07, dan indikator yang menyangkut mengarahkan dinilai cukup baik dengan tingkat pencapaian skor 3,12.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Mempengaruhi	9	45	29,98	3,33	Cukup Baik
	Memotivasi	9	45	30,93	3,43	Cukup Baik
	Menggerakkan	10	50	40,75	4,07	Baik
	Mengarahkan	10	50	31,25	3,12	Cukup Baik
Total Skor Rata-Rata		38	190	132,94	3,48	Cukup Baik

Data mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah diproses dengan membandingkan nilai rata-rata, kemudian hasilnya dikalikan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan 5, yaitu 154,02, kemudian dibagi oleh 190 yang dikalikan 5. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan skor sebesar 3,95. Dengan memperoleh skor ini, dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja guru masuk dalam kategori "tinggi" berdasarkan standar nilai ideal. Oleh karena itu, bisa disimpulkan indikator kerja keras pada kategori tinggi dengan tingkatan pencapaian skor 3,62, indikator disiplin pada kategori tinggi dengan tingkatan pencapaian skor 4,29, indikator jujur di kategori tinggi dengan tingkatan pencapaian skor 4,35, indikator rajin berada di kategori cukup tinggi dengan tingkatan pencapaian skor 3,56. Berdasarkan sub-indikator, dapat disimpulkan bahwa semua sub-indikator sudah mencapai tingkat kategori yang tinggi.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Indikator Etos Kerja Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
Etos Kerja Guru (Y)	Kerja Keras	9	45	35,28	3,62	Tinggi
	Disiplin	10	50	42,97	4,29	Tinggi
	Jujur	10	50	43,59	4,35	Tinggi

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
	Rajin	9	45	32,11	3,56	Cukup Tinggi
Total Skor Rata-Rata		38	190	154,02	3,95	Tinggi

Setelah penulis menghimpun data melalui penyebaran kuesioner kepada guru di SMK N se Kecamatan Guguak, khususnya di SMK N 1 Guguak dan SMK N 2 Guguak sebagai responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yang menghasilkan temuan. (Ekosiswoyo dalam Suryana & Iskandar, 2022) mengatakan “kepemimpinan Kepala sekolah merupakan keterampilan untuk pengoptimalan pemanfaatan sumber daya di sekolah guna tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut (Emha dalam Adil et al., 2022.) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, mengarahkan, menggerakkan, memotivasi dan mengembangkan kemampuan orang lain baik individu maupun kelompok supaya mampu mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan bersama dengan gaya-gaya dan strategi tertentu di lembaga pendidikan atau lingkungan masyarakat”.

Hasil penelitian dengan indikator mengarahkan yang merupakan salah satu indikator kepemimpinan dengan tingkat pencapaian skor 3,33 dengan kategori cukup baik. (Zulfan et al., 2021) “Seorang kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang lain ke arah perubahan yang sesuai dengan tuntutan situasi”. Hasil penelitian indikator memotivasi dengan tingkat pencapaian skor 3,43 dengan kategori cukup baik. (Nani Libranty, 2019) mengatakan bahwa “kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan atau memberikan motivasi terhadap seluruh elemen organisasi sekolah dalam meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan dari visi misi sekolah”. Kemudian (Haq dkk dalam Windryani & Marsidin, 2022) juga mengatakan bahwa “pendidikan yang berhasil juga ditentukan oleh bagaimana motivasi dan dorongan dari dalam diri pemimpin dalam upaya meningkatkan kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran”. Selanjutnya hasil penelitian dengan indikator menggerakkan dengan tingkat pencapaian skor 4,07 dengan kategori baik. Siagian (2007:95) menyebutkan menggerakkan bawahan sebagai semua upaya, cara, metode, yang dilakukan guna mendorong bawahannya supaya mau serta ikhlas dan bekerja dengan baik guna tercapainya tujuan organisasi. Hasil penelitian mengarahkan dengan tingkat pencapaian skor 3,12 dengan kategori cukup baik. Koonts dalam Wahjosumidjo (2011: 105) mengatakan sebagai pemimpin kepala sekolah harus bisa mengarahkan para guru, staf serta memberi dorongan memacu serta berdiri di depan demi kemajuan serta memberi inspirasi sekolah pada tercapainya tujuan.

Hasil dari penelitian mengenai etos kerja guru terkait indikator kerja keras dengan tingkat pencapaian skor 3,62 dengan kategori tinggi. (Marzuki & Hakim, 2019) mendefinisikan “kerja keras adalah upaya yang terus menerus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas”. Hasil penelitian indikator disiplin dengan tingkat pencapaian skor 4,29 dengan kategori tinggi. (Suherman, 2021) mengatakan “guru yang memiliki disiplin kerja yang baik mencerminkan tanggung jawabnya yang bagus terhadap tugasnya, sehingga akan meningkatkan etos kerja guru tersebut”. Hasil penelitian indikator kejujuran dengan tingkat pencapaian skor 4,35 dengan kategori tinggi. (Kesuma dalam Rezekiah et al., 2022) mengatakan jujur yakni keputusan seseorang untuk pengungkapan pada bentuk perasaan, perkataan serta perbuatan sesuai realita yang ada serta tidak memanipulasi dengan berbohong ataupun menipu guna keuntungan dirinya. Hasil penelitian indikator rajin dengan tingkat pencapaian skor 3,56 dengan kategori cukup tinggi. (Kadjim dalam Windryani & Marsidin, 2022) ia menyatakan bahwa keaktifan melibatkan usaha yang dilakukan dengan semangat, keterampilan, dan komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas.

4. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian didapatkan skor kepemimpinan kepala sekolah yaitu 3,48 dengan hasil dan kategori cukup baik. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK N se Kecamatan Guguak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh karenanya kepala sekolah SMK N se Kecamatan Guguak harus lebih meningkatkan lagi kepemimpinannya terutama pada indikator mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan. Selanjutnya untuk skor etos kerja guru yaitu 3,95 berada pada kategori tinggi, dengan hasil demikian terlihat bahwa etos kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak telah berjalan dengan baik dan sesuai harapan tetapi meskipun hasilnya sudah tinggi guru juga masih harus tetap meningkatkan etos kerjanya baik dari indikator kerja kerasnya, disiplinnya, kejujurannya terutama pada indikator rajin yang masih dalam kategori cukup tinggi agar menjadi sangat tinggi untuk pencapaian tujuan Pendidikan yang lebih baik.

Dari hasil analisis korelasi variabel, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SMK N se Kecamatan Guguak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi tingkat etos kerja guru. Artinya, makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka akan bertambah tinggi juga etos kerja guru, begitupun sebaliknya. Konsep ini sependapat dengan Tohardi, yang mengatakan jika etos kerja adalah kemampuan seseorang dalam bekerja keras serta tekun guna mencapai tujuan pekerjaannya secara optimal. Oleh karena itu, kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk tingkat etos kerja guru, baik itu tinggi maupun rendahnya. (Windryani & Marsidin, 2022).

5. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan temuan penelitian tentang keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak, bisa menguraikan aspek-aspek atau indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah. mempengaruhi kategori cukup baik, memotivasi kategori cukup baik, indikator menggerakkan dengan kategori baik dan indikator mengarahkan dengan kategori cukup baik. Pada variabel etos kerja indikator kerja keras, disiplin, kejujuran sudah berada pada kategori tinggi sedangkan indikator masih berada dalam kategori cukup tinggi.

Saran yang penulis berikan untuk penelitian ini yaitu Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan kepemimpinannya dan mengembangkan kepemimpinannya baik dari segi mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan maupun mengarahkan. Cara yang dilakukan kepala sekolah agar meningkatkan kepemimpinannya yakni peningkatan pemberian motivasi, memantapkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta pemberian bimbingan kepada guru maupun warga sekolah lainnya. Untuk Guru diharapkan untuk mempertahankan dan terus menjalani tugasnya dengan baik baik dari kerja keras, disiplin kejujuran dan rajin dalam seluruh aktivitas sekolah.

Daftar Rujukan

- Adil, O., Tolla, I., Wahed, A., Pd, S., & Pd, M. (2019). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Katolik Cendrawasih Makassar*. www.beritasatu.com,
- Bali Sastrawan Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, K. (2019). *Menggagas Kepemimpinan Berlandaskan Ajaran Asta Brata dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Hadiana, A. (2023). *Didactical Studies: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Analisis etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dasar negeri tamansari V*. <https://dindikbud-cilegon.id/index.php/jds>
- Herawati, Syamsul. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Pertama (SMP)
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras* (Vol. 15, Issue 1).
- Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
- Perdana, G. J. (2023). *ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD ISLAM UNGGULAN TELADAN NABAWI*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rahayu, A. P., & Kesuma, A. I. (2023). Moral Ekonomi Orang Bali di Kelurahan Martajaya Kecamatan Pasangkayu KAbupaten Pasangkayu. In *JERP* (Vol. 1, Issue 3).
- Rezekiah, P. T., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika*. 06(02), 1251–1267.
- Siagian, Sondang. (2007). *Fungsi-fungsi Manajerial edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suherman, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Global Islamic School. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 614–629. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i3.228>

- Sulastri, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 957. <https://doi.org/10.29210/020222140>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022a). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Tri Juniarti, A., Bayu Indra Setia, M., Helmi Nofrizal Fahmi, M., & Penerbit Pena Persada, S. C. (n.d.). *Lingkungan Organisasi dan Etos Kerja dalam MSDM*.
- Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Windryani, F., & Marsidin, S. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SLTA se-Kecamatan Natal. *JOHEM: Journal Higher Educational Management*, 1, 14–19. <https://doi.org/10.24036/johem.v1i1>
- Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6005–6010. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1693>